Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan Vol. 3 No. 1 2025
ISSN: 2988-6813 (ONLINE)
https://journals.ldpb.org/index.php/cognoscere
doi: https://doi.org/10.61292/cognoscere.256

Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Kemandirian Anak Usia Dini di RA Roihanul Jannah Pasar Maga

Nur Annisa *

Mukhlis

Kholidah Nur

STAIN Mandailing Natal

* *Correspondence: nur939727@gmail.com*

Abstract

This study aims to determine whether there is a relationship between democratic parenting and early childhood Self-reliance in RA Roihanul Jannah Pasar Maga. The type of research used is quantitative research, quantitative methods can be interpreted as research methods based on the philosophy of positivism, used to examine certain populations or samples, data collection using research instruments, quantitative data analysis with the aim of testing predetermined hypotheses. The subjects in this study were parents of students from RA Roihanul Jannah Pasar Maga. The research techniques used were observation, questionnaire, and documentation. The results of the study can be concluded that the results of this study using a normality test with a significance result of 0.200> 0.05, it can be concluded that the data is normally distributed. Reliability test with the results of Democratic Parenting (X) data of 0.929 and Self-reliance (Y) data of 0.877. Linearity test with a significance value of 0.144> 0.05. The correlation test of the relationship between democratic parenting and early childhood Self-reliance with a significance value of 0.001 <0.05 so that the decision is to accept the hypothesis which states that there is a significant relationship between democratic parenting and Self-reliance. The conclusion of this study is that there is a relationship between democratic parenting and early childhood Self-reliance with a significance level of 0.001 <0.05 so the decision is to accept the hypothesis which states that there is a significant relationship between democratic parenting and Self-reliance.

Keywords: Democratic Parenting, Early Childhood, Self-reliance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian anak usia dini di RA Roihanul Jannah Pasar Maga. Jenis penelitisn yang diginakan adalah penelitian kuantitatif, metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua siswa dari RA Roihanul Jannah Pasar Maga. Teknik penelitian yang digunakan adalah Observasi,Angket, dan Dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan hasil signifikansi sebesar 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal. Uji realibilitas dengan hasil data Pola Asuh Demokratis (X) sebesar 0,929 dan data Kemandirian (Y) sebesar 0,877. Uji linearitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,144 > 0,05. Uji Kolerasi hubungan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian anak usia dini dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 sehingga keputusannya adalah menerima hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikansi antara pola asuh demokratis dengan kemandirian. Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat hubungan pola asuh demokratis dengan kemandirian anak usia dini dengan taraf signifikansi sebesar 0,001< 0,05 sehingga keputusannya adalah menerima hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikansi antara pola asuh demokratis dengan kemandirian.

Kata Kunci: Pola Asuh Demokratis, Anak Usia Dini, Kemandirian

I. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses atau usaha pembinaan yang dilakukan atau diberikan kepada seseorang untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah

salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan daya pikir, kecerdasan daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, sosial emosional, bahasa dan komunikasi sesuai keunikan dan tahap- tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Yunus, 2016). Anak adalah pelajar aktif yang mengambil pengalaman fisik dan sosial serta pengetahuan yang ditransmisikan secara kultur untuk membangun pemahaman mereka sendiri tentang lingkungan sekitar mereka. Anak berkonstribusi terhadap perkembangan dan belajar sendiri disaat mereka berupaya memakai pengalaman sehari-harinya di sekolah, di rumah, dan masyarakat. Sejak lahir anak secara aktif terlibat dalam membangun pemahaman mereka sendiri yang berasal dari pengalaman mereka dan pemahaman ini diperantarai dan secara jelas terkait dengan konteks sosiokultural. Anak usia dini adalah periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbgai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini yaitu masa keemasan (Suryana, 2013).

Di dalam lingkungan keluarga, seorang anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya kemudian. Karakter dipelajari anak melalui model para anggota keluarga terutama orang tua yang ada pada lingkungan sekitar. Model perilaku orang tua secara langsung maupun tidak langsung dipelajari dan ditiru oleh anak. Orang tua sebagai lingkungan terdekat yang selalu mengitarinya dan sekaligus menjadi figur idola anak yang paling dekat. Bila anak melihat kebiasaan baik dari orang tuanya maka dengan cepat anak akan mencontohnya, demikian sebaliknya bila orang tua berperilaku buruk maka akan ditiru perilakunya oleh anak. Anak meniru bagaimana orang tua bersikap, bertutur kata,mengeksperesikan harapan, tuntutan, dan kritikan satu sama lain, menanggapi dan memecahkan masalah, dan mengungkapkan perasaan ataupun emosinya. Model perilaku yang baik akan membawa dampak baik bagi perkembangan anak demikian juga sebaliknya (Agency, 2018). Pola asuh orangtua adalah sebagai sikap dan reaksi orangtua yaitu ayah dan ibu yang terikat dalam ikatan perkawinan bersikap kepada buah hatinya, sikap orangtua kepada anaknya dapat berupa pemberian aturan, hukuman, limpahan kasih sayang, otoritas dan pemberian hadiah kepada anaknya. pola asuh adalah tindakan aktif orang tua untuk menjaga, merawat, membimbing, melindungi dan mengajarkan anak dalam mencapai proses kedewasaan yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. (Sari, 2019).

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak terlalu tergantung kepada orang tua. Memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri (Ayyun, 2017).

Kemandirian anak usia dini adalah kemampuan serta keterampilan anak yang berada pada rentang usia nol sampai enam tahun yang mampu untuk mengurus dirinya sendiri tanpa bergantung kepada orang lain dalam melakukan aktivitas sehari-hari sesuai dengan tahapan perkembangan sosialnya. Kemandirian menghindarkan anak dari sifat ketergantungan kepada orang lain sehingga menumbuhkan motivasi diri yang tinggi pada diri anak. Kemandirian sebagai pintu gerbang anak dalam mengekspresikan dan memperoleh pengetahuan baru untuk dirinya.

Kemandirian ini sangat penting bagi kehidupan anak selanjutnya, terlebih anak usia 4-6 tahun sudah memasuki jenjang pendidikan yang artinya anak harus belajar mandiri, tidak bergantung pada orang tua dan orang lain. Maka dari itu kemandirian anak sangatlah penting ditanamkan sejak dini pada anak karena pada usia ini anak mampu menyerap dengan cepat apa yang ia lihat dan rasakan. Tetapi seringkali adanya penanaman kemandirian antara orang tua di rumah dan guru di sekolah Seperti ketika anak di sekolah diajarkan kemandirian oleh guru dengan cara mengerjakan sesuatu dengan sendiri tanpa bantuan guru atau orang lain, sedangkan dirumah tugas itu dikerjakan oleh orang tua, juga ketika guru menyuruh mengerjakan sesuatu dengan sendiri tetapi terdapat anak yang selalu bergantung pada orang tua (Almaliana, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan bahwa kemandirian setiap anak berbeda-beda. Ada yang sudah menunjukkan sikap mandirinya dan ada juga yang belum menunjukkan sikap mandirinya. Peneliti juga menemukan seorang anak yang selalu ditunggu oleh orang tuanya selama proses pembelajaran disekolah dan ada anak yang tidak ingin lepas dari orang tuanya sampai proses kegiatan belajar mengajar selesai. Saat pembelajaran berlangsung sebagian anak ada yang sudah mampu menyelesaikan kegiatan mewarnai yang diberikan gurunya dan sebagiannya lagi belum mampu menyelesaikannya dia meminta bantuan kepada orangtuanya. Selain hal tersebut peneliti juga menemukan ada anak yang sudah terbiasa mencuci tangan sebelum makanmembuka bekalnya sendiri dan makan sendiri, ada juga anak yang terbiasa memungut sampah yang tercecer, mengucap salam dan bersalaman dengan yang lebih tua, dan ketika akan melaksanakan praktek sholat anak sudah mampu berwudhu sendiri. Dari hasil observasi utama, umum yang dilaksanakan adalah pola asuh demokratis, tidak menutup kemungkinan juga menggunakan pola asuh otoriter dan permisif, dengan sikap mandiri mendapatkan pola asuh demokratis. Pola asuh menjadi salah satu bentuk kemandirian anak yang sangat berpengaruh dan sangat penting dimasa *golden age* ini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Anak Usia Dini Di RA Roihanul Jannah Pasar Maga, dengan alasan karena di RA Roihanul Jannah tersebut ada anak yang ketika jam istirahat tanpa disuruh cuci tangan dia cuci tangan sendiri dan membuka bekalnya.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Proses penelitian kuantitatif bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut diuji melalui pengumpulan data lapangan. Data yang dikumpulkan selanjutnya di analisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskripti atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. (Amruddin,2022).

Penelitian ini dilakukan dengan 5 Uji Penelitian , Uji validitas,Uji Realibilitas,Uji Normalitas,Uji Hipotesis,Uji Kolerasi. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua siswa RA Roihanul Jannah Pasar Maga sebanyak 30 orang. Teknk pengumpulan data dengan menggunakan Observasi, Angket, dan Dokumentasi.

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak tetapi tidak ragu-ragu dalam mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh seperti ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikirannya. Pola asuh demokratis juga dapat didefenisikan sebagai pendekatan yang melibatkan anak partisipasi aktif mereka dalam pengambilan keputusan. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara mempriroritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional.

Dalam pola asuh akan tampak interaksi seorang anak dengan orang tuanya. Dalam hal ini interaksi seorang anak dengan orang tuanya sebagai orang yang paling dekat dan paling berarti baginya merupakan salah satu faktor paling penting dalam perkembangan kepribadiannya termasuk kemandirian. Dalam pola asuh ini orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan pendapat tetapi tetap memberikan batasan dan arahan yang jelas. Orang tua dengan tipe pola asuh ini bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak, dan orang tua dengan tipe pola asuh demokratis ini memilih atau melakukan tindakan dan pendekatannya dengan sikap hangat. (Idris,1992).

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kemampuannya dalam bidang akademik atau bidang lainnya. Apa yang ditanamkan orang tua akan membentuk kepribadian dan perilaku anak. Oleh karena itu pola asuh yang diberikan orang tua dalam keluarga menjadi factor yang sangat penting dalam membentuk kemandirian perilaku pada anak secara emosional ataupun perilaku.

Dalam keluarga yang lengkap ada dua individu yang memainkan peran penting, yaiu peran ibu dan ayah. Secara umum peran ibu dan ayah terhadap anak dan keluarga adalah memenuhi kebutuhan biologis dan fisik, merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, mendidik, mengatur, serta membimbingnya. Orang tua juga berperan sebagai pelindung atau tokoh yang tegas serta bijaksana dan mengasihi keluarga. (Gunarsa.2002)

Kemandirian adalah kemampuan untk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian juga dapat didefenisiskan sebagai kemampuan individu untuk mengelola diri sendiri, mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas tindakan serta pilihan yang diambil. Kemandirian pada anak terlihat ketika anak menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan seperti memilih perlengkapan belajar dan memilih teman untuk bermain, dan menyatakan konsekuensi yang lebih serius. Tumbuhnya kemandirian pada anak bersamaan dengan munculnya rasa takut dalam berbagai bentuk dan intesitasnya yang berbeda-beda. (Susanto,2018).

Tumbuhnya kemandirian pada anak bersamaan dengan munculnya rasa takut atau kekhawatiran dalam berbagai bentuk dan intesitas yang berbeda. Rasa takut atau khawatir dalam taraf yang wajar berfungsi sebagai emosi perlindungan pada anak yang memungkinkan dirinya mengetahui kapan waktunya meminta perlindungan kepada orang tuanya. (Wiyani.2013). Dalam penelitian ini pengujian data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji realibilitas, uji lineritas, uji kolerasi, dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.89485287
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.067
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Tujuan pengujian normalitas adalah untuk menguji asumsi bahwa distribusi sampling dari sampel mendekati atau mengikuti normalitas populasi. Keadaan sampling yang normal penting dikarenakan merupakan persyaratan penggunaan statistik untuk pengujian hipotesis. Diketahui nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal (Lolos Normalitas)

2. Uji Realibilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	*N of Items*	Keterangan
Pola Asuh Demokratis	0,929	15	Reliabel
Kemandirian	0,878	15	Reliabel

Uji Realibilitas ini digunakan sebagai alat pengumpulan data instrument tersebut sudah baik. Untuk menguji tingkat keandalan masing-masing angket. dapat dilihat bahwa hasil perhitungan realibilitas variable pola asuh demokratis (X) terhadap kemandirian (Y) dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) Data pola asuh demokratis (X) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,929 karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan berdistribusi realibilitas.

b) Data Kemandirian (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,878 maka dapat dinyatakan berdistribusi realibilitas.

3. Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian * Pola Asuh Demokratis	Between Groups	(Combined)	1363.967	17	80.233	13.689	.000
		Linearity	1191.275	1	1191.275	203.251	.000
		Deviation from Linearity	172.692	16	10.793	1.841	.144
	Within Groups		70.333	12	5.861		
	Total		1434.300	29			

Uji linearitas ini dilakukan untuk memastikan bahwa sebaran masing-masing data variable pola asuh demokratis, cenderung membentuk garis linear dengan sebaran variable kemandirian anak usia dini. nilai sinifikansi linearity X dan Y sebesar 0,144 > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa setiap variable bersifat linear.

4. Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.596	4.278		2.478	.021
	Pola Asuh Demokratis	.820	.071	.912	11.716	.000

a. Dependent Variable: Kemandirian

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Tujuan uji hipotesis ini yaitu untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Dengan taraf signifikansi Jika nilai signifikan ≥ nilai signifikansi alpha (0,05) H0 diterima Ha ditolak dan Jika nilai signifikan ≤ nilai signifikansi alpha (0,05) H0 ditolak Ha diterima. Hasil uji hipotesis hubungan pola asuh demokratis dengan kemandirian anak usia dini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,21 > 0,05.

6.Uji Kolerasi

Correlations

			Pola Asuh Demokratis	Kemandirian
Spearman's rho	Pola Asuh Demokratis	Correlation Coefficient	1.000	.899**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	30	30
	Kemandirian	Correlation Coefficient	.899**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	30	30

Hubungan pola asuh demokratis dengan kemandirian anak usia dini menunjukkan bahwa pola asuh yang memberikan ruang bagi anak untuk berpendapat dan berpartisipasi dalam pengambilan keput

usan berdampak positif terhadap kemandirian anak. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian anak usia dini dengan taraf signifikansi sebesar 0,01< 0,05 sehingga keputusannya adalah menerima hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikansi antara pola asuh demokratis dengan kemandirian.

Pembahasan

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak tetapi tidak ragu-ragu dalam mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh seperti ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikirannya. Pola asuh demokratis juga dapat didefenisikan sebagai pendekatan yang melibatkan anak partisipasi aktif mereka dalam pengambilan keputusan. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara mempriroritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional.

Dalam pola asuh akan tampak interaksi seorang anak dengan orang tuanya. Dalam hal ini interaksi seorang anak dengan orang tuanya sebagai orang yang paling dekat dan paling berarti baginya merupakan salah satu faktor paling penting dalam perkembangan kepribadiannya termasuk kemandirian.

Dalam pola asuh ini orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan pendapat tetapi tetap memberikan batasan dan arahan yang jelas. Orang tua dengan tipe pola asuh ini bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak, dan orang tua dengan

tipe pola asuh demokratis ini memilih atau melakukan tindakan dan pendekatannya dengan sikap hangat. (Idris,1992).

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kemampuannya dalam bidang akademik atau bidang lainnya. Apa yang ditanamkan orang tua akan membentuk kepribadian dan perilaku anak. Oleh karena itu pola asuh yang diberikan orang tua dalam keluarga menjad**i f**actor yang sangat penting dalam membentuk kemandirian perilaku pada anak secara emosional ataupun perilaku.

Dalam keluarga yang lengkap ada dua individu yang memainkan peran penting, yaiu peran ibu dan ayah. Secara umum peran ibu dan ayah terhadap anak dan keluarga adalah memenuhi kebutuhan biologis dan fisik, merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, mendidik, mengatur, serta membimbingnya. Orang tua juga berperan sebagai pelindung atau tokoh yang tegas serta bijaksana dan mengasihi keluarga. (Gunarsa.2002)
Kepercayaan diri saling berhubungan dengan pola demokratis dikarenakan anak yang dibesarkan melalui pola asuh ini akan merasa dihargai dan didengar. Interaksi sosial juga berhubungan dengan pola asuh demokratis karena anak yang dibesarkan dalam lingkungan demokratis lebih mampu berinteraksi secara sosial dan bekerja sama dengan teman sebayanya.

Kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian juga dapat didefenisiskan sebagai kemampuan individu untuk mengelola diri sendiri, mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas tindakan serta pilihan yang diambil. Kemandirian pada anak terlihat ketika anak menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan seperti memilih perlengkapan belajar dan memilih teman untuk bermain, dan menyatakan konsekuensi yang lebih serius. Tumbuhnya kemandirian pada anak bersamaan dengan munculnya rasa takut dalam berbagai bentuk dan intesitasnya yang berbeda-beda. (Susanto,2018).

Tumbuhnya kemandirian pada anak bersamaan dengan munculnya rasa takut atau kekhawatiran dalam berbagai bentuk dan intesitas yang berbeda. Rasa takut atau khawatir dalam taraf yang wajar berfungsi sebagai emosi perlindungan pada anak yang memungkinkan dirinya mengetahui kapan waktunya meminta perlindungan kepada orang tuanya. (Wiyani.2013).

IV. Kesimpulan

Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Kemandirian anak usia dini dapat disimpulkan sebagai berikut terdapat Hubungan pola asuh demokratis dengan kemandirian anak usia dini melalui uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05 maka bias disimpulkan bahwa data berdistribusi secara

normal (Lolos Normalitas). Hubungan pola asuh demokratis dengan kemandirian anak usia dini melalui uji realibilitas dapat dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Data pola asuh demokratis (X) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,929 karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan berdistribusi realibilitas.

b. Data Kemandirian (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,877 maka dapat dinyatakan berdistribusi realibilitas.

Hubungan pola asuh demokratis dengan kemandirian anak usia dini melalui uji Linearitas dengan nilai sinifikansi linearity X dan Y sebesar 0,144 > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa setiap variable bersifat linear.Terdapat Hubungan pola asuh demokratis dengan kemandirian anak usia dini dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga keputusannya adalah menerima hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikansi antara pola asuh demokratis dengan kemandirian. Berdasarkan hasil uji hipotesis hubungan pola asuh demokratis dengan kemandirian anak usia dini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,21 >0.05

Daftar Pustaka

Amaliana Almas. Jurnal Riset Pendiidikan Guru PAUD. *Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kemandirian anak dirumah& disekolah*. Vol 12.No 1.Juli. 2002

Agency. Beranda Altridhonanto. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokrati*s. Jakarta: PT Eles Media Kompinando

Ayyun Qurrota.Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan. vol 5.Januari.2017

Idris Zaharo dan usman.1992. *Pengantar pendidikan* .Jakarta: Gramedia

Susanto Ahmad. 2011.*Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Suryana Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam perspektif islam.* Padang: UNP Press Padang

Susanto Ahmad. 2018. *Konsep dan teori Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara

Sari, Desi Ranita DKK.Jurnal Pendidikan.Vol 1.No 1.Mei.2019

Yusuf, Syamsul. (2001). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.